

**HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI
RETRIBUSI OBJEK WISATA ALAM TERHADAP PEREKONOMIAN
DAERAH
(Studi Pada Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah)**

Hasnaul 'Afifah

hasnaula@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta. Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta (0274)387646

Dosen Pembimbing

Drs. Afrizal Tahar, S.H., S.E., M.Acc., CA., Ak.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the relationship between local government revenue from the retribution of natural tourism objects to the regional economy. This study aims to determine how the contribution of natural tourist attraction fees on local revenue, the level of effectiveness of the receipt of natural tourist attraction fees and to determine the factors that are obstacles and drivers for the economy. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. In this study the informants were selected by purposive sampling. Resource persons in this study were employees of the Sekretariat Dewan Pimpinan Rakyat Daerah, Inspectorate employees, Badan Keuangan Daerah employees, Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata employees, Kecamatan Bojongsari employees and Kecamatan Karangreja employees, Purbalingga District. The results of this study indicate that the contribution of natural tourism object levies to the criteria of local revenue is very less, the level of effectiveness of the realization of the target income criteria is very effective and effective, and there are inhibiting and driving factors towards the economy in natural attractions.

Keywords: *Contribution, Effectiveness, and Regional Economy*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Hubungan antara pendapatan asli daerah dari retribusi objek wisata alam terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi retribusi objek wisata alam pada pendapatan asli daerah, tingkat efektivitas penerimaan retribusi objek wisata alam dan untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat dan pendorong terhadap perekonomian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini narasumber dipilih secara *purposive sampling*. Narasumber dalam penelitian ini adalah pegawai Sekretariat DPRD, pegawai Inspektorat, pegawai BAKEUDA, pegawai DINPORAPAR, pegawai Kecamatan Bojongsari dan pegawai Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi retribusi objek wisata alam terhadap pendapatan asli daerah berkriteria sangat kurang, tingkat efektivitas terhadap realisasi target pendapatan berkriteria sangat efektif dan efektif, dan terdapat adanya faktor penghambat dan pendorong terhadap perekonomian dalam objek wisata alam.

Katakunci: Kontribusi, Tingkat Efektivitas, dan Perekonomian Daerah

PENDAHULUAN

Dunia ini dikategorikan dengan negara maju dan negara berkembang. Negara Indonesia dikategorikan sebagai negara berkembang kaya akan banyak penduduk, pulau, dan sektor pariwisata. Terbukti dengan banyaknya penduduk Indonesia yang dapat menikmati sektor wisata dan banyak turis asing yang berkunjung ke Indonesia untuk menikmati sektor pariwisata. Menurut Amnar dkk., (2017) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditunjang oleh beberapa sektor yang terus berkembang untuk menunjukkan adanya pendapatan yang meningkat agar menjadi Indonesia yang maju, di antaranya yaitu dari sektor pariwisata. Negara Indonesia kaya akan memiliki sektor pariwisata yang sangat luas dari Sabang sampai Merauke. Seluruh kekayaan alam yang dimiliki oleh Negara Indonesia bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian dengan adanya sektor pariwisata (Arifin dkk., 2017). Menurut Bryden (1973) dalam Darmawan &

Yunanto (2016) mengungkapkan dengan adanya pembangunan pariwisata dan pertumbuhan perekonomian maka mendapatkan hubungan mutualisme untuk mengentaskan kemiskinan. Pihak penerimaan keuangan dapat dimanfaatkan pada daerah dan mengajak masyarakat untuk memanfaatkannya yaitu bisa dengan memberikan modal usaha bagi masyarakat, pembangunan infrastruktur, aksesibilitas jalan dan renovasi bangunan wisata.

Pendapatan asli daerah (PAD) diperoleh dari empat kategori, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain dari PAD yang sah. Kebijakan keuangan daerah berguna dengan adanya peningkatan PAD untuk digunakan pada daerahnya dalam adanya pelaksanaan pemerintah, pengelolaan dan pembangunan sesuai dengan kebutuhan dalam pemerintah pada daerahnya. Bahwa kunci utama pemerintah daerah yaitu adanya PAD yang diperoleh dari pajak dan retribusi, kemudian digunakan untuk sumber daya manusia dan adanya pembangunan infrastruktur (Montolalu dkk., 2017). Pembiayaan otonomi daerah pada PAD yaitu termasuk aspek utama, diungkapkan oleh (Lakoy dkk., 2016). Negara Indonesia telah menerapkan sistem desentralisasi yang merupakan penyerahan kekuasaan pemerintah pusat untuk pemerintah daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Dengan adanya sistem desentralisasi, maka muncul otonomi bagi daerah. Otonomi daerah merupakan hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Purbalingga yang merupakan sebuah Kabupaten berlokasi di Provinsi Jawa Tengah terkenal karena memiliki yang kekayaan dalam sektor wisata alam. Para wisatawan yang berkunjung tidak hanya dari Kabupaten Purbalingga saja, namun banyak dari luar Kabupaten Purbalingga yang berkunjung untuk menikmati keindahan alam saja dan bisa menambah ilmu pengetahuan dari objek wisata alam tersebut. Objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah antara lain yaitu gua lawa, pendakian gunung slamet, wana wisata serang, curug duwur, curug sembari, *campingground*, rest area lembah asri, rafting dan tubing, curug silintang,

pemandian situ tirta martha desa wisata karangcegak, susur sungai klawing, curug nini, curug singongoh, hiking, dan lain-lain.

Dengan banyaknya keanekaragaman objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga, ternyata di sana juga memiliki tingkat perekonomian yang masih dikategorikan kurang berkecukupan atau terdapatnya angka kemiskinan. Kabupaten Purbalingga memiliki angka kemiskinan dengan nilai 18,8% pada posisi keempat dari lima belas Kabupaten atau Kota Jawa Tengah dengan kemiskinan tertinggi dan Menduduki posisi pertama pada Kabupaten Wonosobo (20,32%), yang kedua Kabupaten Kebumen (19,6%), dan yang ketiga Kabupaten Brebes (19,14%) diinformasikan dalam portal (Katadata.co.id, 2018).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi retribusi objek wisata sebagai sumber pendapatan asli daerah, mengetahui tingkat efektivitas penerimaan retribusi objek wisata alam dan faktor penghambat dan faktor pendorong perekonomian daerah dengan adanya objek wisata alam yang ada di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah. Dengan uraian latar belakang seperti di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Pendapatan Asli Daerah Dari Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap Perekonomian Daerah”**. Dengan permasalahan tersebut maka dari itu penelitian memberikan batasan masalah agar peneliti hanya melakukan penelitian yang akan diteliti, yaitu lokasi penelitian dan informasi yang ada di lokasi Kabupaten Purbalingga. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kontribusi retribusi objek wisata alam sebagai sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana tingkat efektivitas penerimaan retribusi objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga?
3. Apa faktor yang menjadi penghambat dan pendorong terhadap perekonomian Kabupaten Purbalingga dalam objek wisata alam?

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori agensi. Pada teori ini membahas mengenai hubungan antara pihak prinsipal dan agen. Teori agensi berorientasi ekonomi untuk melayani diri sendiri. Teori agensi menghubungkan antara pemilik modal adalah prinsipal dan manajer atau pengelola adalah agen. Prinsipal yaitu pihak yang memberikan mandat kepada agen, prinsipal mendelegasikan tanggungjawab atas pengambilan keputusan kepada agen yang mana hak dan kewajiban prinsipal dan prinsipal membuat sebuah perjanjian dengan agen dengan harapan bahwa agen akan melakukan hal yang diinginkan oleh prinsipal. Hak dan kewajiban dari prinsipal dan agen dijelaskan dalam sebuah perjanjian kerja yang saling menguntungkan, teori agensi mengidentifikasi kontrak kerja & sistem informasi yang memaksimalkan fungsi manfaat prinsipal dan kendala perilaku yang muncul dari kepentingan agen (Raharjo, 2007).

Pada hakikatnya dalam organisasi sektor publik terkhusus dalam pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara sadar atau tidak telah melakukan hal yang terkait dengan teori agensi tersebut. Hal ini diperkuat dengan adanya kebijakan desentralisasi dan otonomi yang diberikan kepada pemerintah daerah sejak tahun 1999, terjadinya kekuasaan yang independen dalam pemerintah daerah.

Teori Pelayanan (*Stewardship Theory*)

Penelitian ini menggunakan *Stewardship Theory*. Teori ini menggambarkan situasi di mana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan individu tetapi pada sasaran hasil utama pada kepentingan organisasi. Masalah keseimbangan dalam *stewardship theory* adalah bagian penting dari tanggungjawab pribadi, dalam bekerja menuju kesejahteraan, pelaku organisasi yang bertujuan untuk menyeimbangkan kewajiban kepada para pemangku kepentingan di dalam dan di luar organisasi, dan

menjunjung tinggi komitmen terhadap norma moral masyarakat dan seluruhnya (Jefri, 2018).

Teori tersebut sesuai untuk diterapkan pada penelitian ini dikarenakan adanya keterkaitan terhadap pemerintah daerah selaku *stewardship* dengan fungsi mengelola sumber daya dan rakyat selaku prinsipal. Terjadi kesepakatan antara pemerintah daerah (*stewardship*) dan rakyat (*principal*) tentang kepercayaan sesuai tujuan organisasi. Pemerintah daerah mengelola kekayaan daerah seperti kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat dan pemerintah daerah mengupayakan atas kinerja secara efisien dan efektif agar menghasilkan hasil yang sesuai terhadap apa yang diharapkan sebelumnya oleh pemerintah daerah dan rakyat.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan Undang-Undang. Menurut (Tahar & Zakhiya, 2011) tujuan PAD yaitu, untuk memberikan kewenangan untuk pemerintah daerah dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan dari adanya desentralisasi.

Pendapatan Asli Daerah merupakan penerimaan daerah yang berasal dari beberapa sumber ekonomi yang didapatkan oleh daerahnya, yang terdiri dari:

a. Pajak Daerah

Pajak daerah atau pajak yang dipungut pemerintah daerah yaitu iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau Badan kepada daerah tanpa adanya imbalan secara langsung, bersifat memaksa berdasarkan peraturan undang-undang yang telah ditetapkan dan digunakan untuk keperluan untuk mensejahterakan masyarakat.

b. Retribusi Daerah

Retribusi daerah terbagi menjadi tiga, yaitu retribusi umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan.

1. Retribusi jasa umum, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah bertujuan untuk kepentingan dan kemanfaatan umum kemudian diberikan kepada orang pribadi atau badan untuk kepentingan.
2. Retribusi jasa usaha, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah dalam bentuk komersial.
3. Retribusi perizinan, yaitu retribusi atas kegiatan yang disediakan oleh pemerintah daerah kemudian diberikan kepada orang pribadi atau badan untuk adanya pengawasan, pembinaan, pengaturan, pengendalian guna melindungi kepentingan umum dan kelestarian lingkungan.

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan

Pemerintah daerah mengelola sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sektor industri. Dengan adanya sistem otonomi daerah maka pemerintah daerah dapat mengelola semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil yang diharapkan dan guna meningkatkan adanya PAD.

d. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah

Pendapatan asli daerah yang dipisahkan merupakan pendapatan yang tidak termasuk hasil dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Pariwisata

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan (Kepariwisataan, 2009) yang mendefinisikan bahwa Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Pariwisata merupakan aktivitas kegiatan masyarakat oleh negara berkembang dan maju untuk melakukan kegiatan pariwisata, diungkapkan oleh (Damanik & Weber, 2006) dalam (Masthura & Fikriah, 2018).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses yang mencerminkan aspek dinamis dari perekonomian. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang atau perubahan tingkat ekonomi dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi jika mengalami kenaikan *output* perkapita secara terus menerus dalam jangka panjang maka hal tersebut merupakan keberhasilan dalam pembangunan. Pertumbuhan ekonomi adalah adanya kegiatan dalam perkembangan perekonomian yang disebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan terdapatnya peningkatan dalam kemakmuran masyarakat (Setiyawati & Hamzah, 2007).

METODE PENELITIAN

Objek dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Objek dari penelitian ini adalah Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD), Kantor Inspektorat, Kantor Badan Keuangan Daerah, Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (DINPORAPAR), Kantor Kecamatan Bojongsari, Kantor Kecamatan Karangreja. Subjek dalam penelitian ini adalah Pegawai dari objek penelitian.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan mendeskripsikan realita fenomena yang diteliti dan pendekatan kuantitatif untuk menjelaskan hubungan terkait data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan secara langsung. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada.

Teknik Pemilihan Informan

Teknik pengambilan informan atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan narasumber berdasarkan dari kriteria tertentu atas tujuan penelitian. Kriteria pemilihan narasumber adalah pegawai yang telah bekerja minimal satu tahun di Kantor Pemerintah Daerah dengan pendidikan minimal Vokasi (D3).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi dengan melakukannya secara langsung, wawancara terhadap narasumber dan peneliti, dan dokumentasi di Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian secara sistematis dan lebih mudah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan alat perekam.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model interaktif, terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dari tiga alur akan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul oleh (Miles & Huberman, 1992) dalam (Darmanto, 2016).

a) reduksi data: kumpulan data kemudian di reduksi agar mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data dan mencari apa yang dibutuhkan.

b) penyajian data: setelah data direduksi kemudian penyajian data, yaitu mendeskripsikan hasil wawancara dalam bentuk uraian atau teks naratif dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan.

c) penarikan kesimpulan: menganalisis dan mencari persamaan atau hal yang sering timbul dan dituangkan dalam kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Purbalingga.

Pengelolaan objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga antara lain yaitu dikelola oleh pihak desa, pihak Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA), swasta atau perorangan dan pihak Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata. Untuk pengelolaan yang dikelola oleh pihak desa maka pendapatan akan diterima kepada pihak pendapatan desa, pengelolaan objek wisata alam yang dikelola oleh pihak PERUMDA maka akan dibagi secara deviden pada pemerintah daerah Kabupaten Purbalingga, pengelolaan objek wisata alam yang dikelola oleh pihak swasta atau perorangan maka wajib memberikan pajak kepada Kantor Badan Keuangan Daerah, dan pengelolaan yang dikelola oleh pihak Pemerintah Daerah wajib memberikan retribusi dan diserahkan pada kas daerah dalam kurun waktu 1x24 jam yang menjadi rekening pendapatan asli daerah di Badan Keuangan Daerah.

Objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga yang dikelola oleh Dinas Pemuda, Olahragapada tahun 2015 sampai 2017 terdapat 3 objek wisata alam yaitu Gua Lawa, Wana Wisata Serang dan Pendakian Gunung Slamet dan pada tahun 2018 terdapat 2 objek wisata alam yaitu Obyek Wisata Gua Lawa dan Pendakian Gunung Slamet.

$$\text{Kontribusi PAD} = \frac{\text{Kontribusi Retribusi}}{\text{Pendapatan Asli Daerah}} \times 100\%$$

Menghitung kontribusi dapat dilakukan dengan membandingkan penerimaan retribusi dengan penerimaan PAD. Semakin besar hasilnya maka peranan retribusi pada PAD sangat besar, sebaliknya jika semakin kecil maka peranan retribusi pada PAD juga kecil.

Kriteria Kontribusi Retribusi

| Presentase | Kriteria |
|------------|---------------|
| 0%-10% | Sangat Kurang |
| 10%-20% | Kurang |
| 20%-30% | Sedang |
| 30%-40% | Cukup Baik |
| 40%-50% | Baik |
| ≥50% | Sangat Baik |

Sumber: Kepmendagri No. 690.900.327 Tahun 1996
(Tresnawati & Putri, 2017)

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap PAD

| Tahun | Kontribusi Retribusi | PAD | Presentase | Kriteria |
|-------|----------------------|--------------------|------------|---------------|
| 2015 | Rp 594,798,000 | Rp 215,622,047,787 | 0.28% | Sangat Kurang |
| 2016 | Rp 705,253,000 | Rp 251,816,668,602 | 0.28% | Sangat Kurang |
| 2017 | Rp 857,354,000 | Rp 355,859,003,583 | 0.24% | Sangat Kurang |
| 2018 | Rp 1,674,331,500 | Rp 282,679,019,517 | 0.59% | Sangat Kurang |

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui pada tabel terkait penerimaan kontribusi retribusi objek wisata alam pada tahun 2015-2018. Pada presentase pada tabel di atas mengalami fluktuasi, pada tahun 2015-2016 memperoleh presentase sebanyak 0,28%, kemudian pada tahun 2017 presentase yang didapatkan menurun sebanyak 0,4% dengan total presentase 0,24 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan presentase sebanyak 0,35% dengan total presentase sebesar 0,59%. Kontribusi pada retribusi objek wisata alam pada tahun 2015-2018 dikategorikan sama, yaitu sangat kurang.

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap PAD

| Objek Wisata Alam Gua Lawa | | | | |
|----------------------------|----------------------|--------------------|------------|---------------|
| Tahun | Kontribusi Retribusi | PAD | Presentase | Kriteria |
| 2015 | Rp 564,298,000 | Rp 215,622,047,787 | 0.26% | Sangat Kurang |

| | | | | |
|------|------------------|--------------------|-------|---------------|
| 2016 | Rp 622,753,000 | Rp 251,816,668,602 | 0.25% | Sangat Kurang |
| 2017 | Rp 700,854,000 | Rp 355,859,003,583 | 0.20% | Sangat Kurang |
| 2018 | Rp 1,428,441,500 | Rp 282,679,019,517 | 0.51% | Sangat Kurang |

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui pada tabel tersebut terkait penerimaan kontribusi retribusi objek wisata alam gua lava pada tahun 2015-2016 mengalami fluktuasi. Tiga tahun berturut turut dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebesar 0,26%, pada tahun 2016 sebesar 0,25%, pada tahun 2017 sebesar 0,20% dan kemudian naik pada tahun 2018 naik menjadi 0,51%. Hal ini terbukti bahwa kontribusi pada objek wisata alam gua lava berpengaruh terhadap PAD dikategorikan sangat kurang.

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap PAD

| Objek Wisata Alam Wana Wisata Serang | | | | |
|---------------------------------------------|----------------------|--------------------|------------|---------------|
| Tahun | Kontribusi Retribusi | PAD | Presentase | Kriteria |
| 2015 | Rp 2,500,000 | Rp 215,622,047,787 | 0.0012% | Sangat Kurang |
| 2016 | Rp 2,500,000 | Rp 251,816,668,602 | 0.0010% | Sangat Kurang |
| 2017 | Rp 2,500,000 | Rp 355,859,003,583 | 0.0007% | Sangat Kurang |

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui bahwa pada tabel diatas terkait penerimaan kontribusi retribusi objek wisata alam wana wisata serang pada tahun 2015 sebanyak 0,0012%, kemudian pada tahun 2016 menurun menjadi 0,0010% dan tahun 2017 menjadi 0,0007%. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi dalam objek wisata alam wana wisata serang kurang memberikan kontribusi pada PAD dan pada tahun 2015-2017 berkriteria sangat kurang.

Kontribusi Retribusi Objek Wisata Alam Terhadap PAD

| Objek Wisata Alam Pendakian Gunung Slamet | | | | |
|--------------------------------------------------|----------------------|--------------------|------------|---------------|
| Tahun | Kontribusi Retribusi | PAD | Presentase | Kriteria |
| 2015 | Rp 28,000,000 | Rp 215,622,047,787 | 0.01% | Sangat Kurang |

| | | | | | | |
|------|----|-------------|----|-----------------|-------|---------------|
| 2016 | Rp | 80,000,000 | Rp | 251,816,668,602 | 0.03% | Sangat Kurang |
| 2017 | Rp | 154,000,000 | Rp | 355,859,003,583 | 0.04% | Sangat Kurang |
| 2018 | Rp | 245,890,000 | Rp | 282,679,019,517 | 0.09% | Sangat Kurang |

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui bahwa pada tabel diatas penerimaan retribusi objek wisata alam pendakian gunung slamet pada tahun 2015-2018 mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2015 memiliki presentase 0,01%, pada tahun 2016 naik menjadi 0,03%, pada tahun 2017 naik menjadi 0,04% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,09%. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi PAD pada tahun 2016-2018 meningkat karena mengalami peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun meskipun masih dikategorikan dalam kriteria sangat kurang pada kontribusi tersebut.

2. Tingkat Efektivitas Penerimaan Retribusi Objek Wisata Alam.

Analisis Efektivitas menggambarkan kemampuan tingkat pencapaian hasil objek wisata alam dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang telah direncanakan kemudian dibandingkan pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis efektivitas dapat dikatakan sebagai ukuran keberhasilan atau kegagalan jika realisasi dapat mencapai target yang harus dicapai pada periode tertentu.

Rumus perhitungan rasio efektivitas, yaitu:

$$\text{Rasio efektivitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Semakin besar presentase maka rasio efektivitas semakin efektif, sebaliknya jika semakin kecil presentase maka rasio efektivitas semakin tidak efektif. Terdapat kriteria untuk menetapkan rasio efektivitas pendapatan asli daerah, yaitu:

Kriteria Nilai Efektivitas Pendapatan Asli Daerah

| Presentase | Tingkat Efektivitas |
|-------------|---------------------|
| Diatas 100% | Sangat Efektif |
| 90%-100% | Efektif |

| | |
|-----------------|----------------|
| 80%-90% | Cukup Efektif |
| 60%-80% | Kurang Efektif |
| Kurang dari 60% | Tidak Efektif |

Sumber: Depdagri, Kemendagri No. 690.900.327, 1996 (Wahab,dkk 2017)

Efektivitas Penerimaan Retribusi Gua Lawa

| Tahun | Target Pendapatan | Realisasi | Presetase Efektivitas | Tingkat Efektivitas |
|-------|-------------------|------------------|-----------------------|---------------------|
| 2015 | Rp 450,000,000 | Rp 564,298,000 | 125.40% | Sangat Efektif |
| 2016 | Rp 500,000,000 | Rp 622,753,000 | 124.55% | Sangat Efektif |
| 2017 | Rp 621,500,000 | Rp 700,854,000 | 112.77% | Sangat Efektif |
| 2018 | Rp 1,000,000,000 | Rp 1,428,441,500 | 142.84% | Sangat Efektif |

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui bahwa data realisasi pendapatan DINBUDPARPORA pada tahun 2015-2018 target pendapatannya meningkat yaitu pada tahun 2015 Rp. 450.000.000, tahun 2016 Rp 500.000.000, tahun 2017 Rp 621.500.000, dan pada tahun 2018 Rp 1.000.000.000, sedangkan realisasi pada tahun 2015-2018 juga meningkat, yaitu tahun 2015 Rp. 564.298.000, pada tahun 2016 naik menjadi Rp 622.753.000 kemudian pada tahun 2017 naik menjadi Rp 700.854.000 dan pada 2018 naik menjadi Rp 1.428.441.500. Tingkat efektivitas realisasi pendapatan objek wisata alam tertinggi pada tahun 2018 yaitu 142,84% . tingkat efektivitas pada 2015-2018 selalu mencapai target dan dikategorikan sangat efektif.

Efektivitas Penerimaan Retribusi Wana Wisata Serang

| Tahun | Target Pendapatan | Realisasi | Presetase Efektivitas | Tingkat Efektivitas |
|-------|-------------------|--------------|-----------------------|---------------------|
| 2015 | Rp 1,500,000 | Rp 2,500,000 | 166.67% | Sangat Efektif |
| 2016 | Rp 2,500,000 | Rp 2,500,000 | 100.00% | Efektif |
| 2017 | Rp 2,500,000 | Rp 2,500,000 | 100.00% | Efektif |

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui bahwa data realisasi pendapatan DINPORAPAR dari objek wisata alam wana wisata serang pada tahun 2015 target pendapatannya Rp. 1.500.000 dan pada tahun 2016-2017 target pendapatannya sama yaitu Rp 2.500.000, sedangkan realisasi pada tahun 2015-2017 tetap sama pada target pendapatan yaitu Rp 2.500.000. Tingkat efektivitas realisasi pendapatan pada objek wisata alam wana wisata serang pada tahun 2015-2017 dapat dikategorikan efektif.

Efektivitas Penerimaan Retribusi Pendakian Gunung Slamet

| Tahun | Target Pendapatan | Realisasi | Presentase Efektivitas | Tingkat Efektivitas |
|-------|-------------------|----------------|------------------------|---------------------|
| 2015 | Rp 14,000,000 | Rp 28,000,000 | 200.00% | Sangat Efektif |
| 2016 | Rp 50,000,000 | Rp 80,000,000 | 160.00% | Sangat Efektif |
| 2017 | Rp 90,000,000 | Rp 154,000,000 | 171.11% | Sangat Efektif |
| 2018 | Rp 175,000,000 | Rp 245,890,000 | 140.51% | Sangat Efektif |

Sumber: Data diolah, 2019

Dapat diketahui bahwa data realisasi pendapatan DINPORAPAR dari objek wisata alam pendakian gunung slamet pada tahun 2015-2018 target pendapatannya meningkat yaitu, pada tahun 2015 Rp. 14.000.000, pada tahun 2016 Rp 50.000.000, kemudian pada tahun 2017 Rp 90.000.000 dan pada tahun 2018 Rp 175.000.000. Realisasi pada tahun 2015-2018 juga meningkat yaitu, pada tahun 2015 Rp. 28.000.000, pada tahun 2016 Rp 80.000.000, pada tahun 2017 Rp 154.000.000 dan pada tahun 2018 Rp 245.890.000. Tingkat efektivitas pada objek wisata alam di pendakian gunung slamet dikategorikan sangat efektif. Pada tahun 2015-2018 meningkat dan dikategorikan sangat efektif.

3. Faktor-faktor penghambat dan pendorong terhadap perekonomian dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga.

Faktor penghambat terhadap perekonomian dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga

- a. Kurang adanya pengembangan dan penambahan wahana pada objek wisata alam.

Kabupaten Purbalingga memiliki banyak potensi alam dan memiliki banyak objek wisata alam. Permasalahan yang ada di objek wisata alam yaitu kurang adanya pengembangan dan penambahan wahana pada setiap objek wisata alam. Agar menarik pengunjung datang untuk kembali lagi salah satunya dengan adanya penambahan wahana, tetapi di Kabupaten Purbalingga banyak objek wisata alam kurang memiliki pengembangan dan penambahan wahana, hal ini dapat menurunkan pengunjung untuk tidak kembali berkunjung ke wisata alam tersebut.

Pengelolaan objek wisata baik dari objek wisata alam dan bukan, jika dikelola oleh pihak dari pemerintah daerah dan desa kurang adanya pengembangan dan penambahan wahana. Objek wisata baik alam atau bukan jika dikelola oleh pihak swasta maka akan menjadi menarik dan lebih kreatif dikarenakan pihak swasta mendapat keuntungan dari banyaknya pengunjung untuk menikmati wahana yang telah didirikannya. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah daerah dan desa harus lebih memiliki kreatifitas yang tinggi agar tidak kalah dengan yang dimiliki oleh pihak swasta.

Dengan tidak adanya pengembangan dan penambahan pada wahana wisata, hal ini dapat menghambat suatu objek wisata alam untuk memiliki keuntungan, dikarenakan tidak adanya pengunjung untuk kembali datang menikmati wisata dan dapat membuat objek wisata alam tersebut tidak beroperasi kembali.

- b. Setiap desa memiliki potensi alam yang dikelola oleh pihak desa dan tidak memiliki inovasi.

Desa memiliki banyak potensi alam yang bagus dan dapat dikembangkan. Dalam faktanya ternyata desa di Purbalingga banyak yang hanya meniru atau angin-anginan antara desa yang satu dengan desa lainnya, jika satu desa berhasil maka desa yang lainnya akan mengikuti objek wisata alam yang sama. Dengan adanya sistem meniru atau angin-anginan tersebut maka banyak objek wisata alam yang sama tetapi lokasinya berbeda.

Kurang inovasi dalam pembangunan objek wisata alam di desa, di desa hanya mendirikan nya saja. Contoh: di suatu desa memiliki potensi curug namun jika musim kemarau air yang mengalir tidak se deras pada musim hujan. Jika desa hanya memikirkan membangun wisata alam untuk curug saja, maka nanti pada saat musim kemarau air tidak se deras mengalirnya seperti musim hujan, tetapi jika suatu desa memikirkan untuk adanya pengembangan wahana lain yang didirikan pada 1 objek wisata alam di curug maka dapat mendirikan suatu alternatif lain atau penambahan inovasi dan kreatifitas agar pengunjung masih dapat menikmati wahananya lainnya kecuali curug.

Faktor pendorong terhadap perekonomian dengan adanya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga.

- a. Peningkatan jumlah pengunjung ke berbagai objek wisata alam dari tahun ke tahun.

Dengan banyaknya pengunjung dari tahun ke tahun maka akan terjadi peningkatan pendapatan dari retribusi objek wisata alam dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan asli daerah. Pemerintah Kabupaten Purbalingga sedang gencar dalam pengembangan pada desa wisata. Dengan adanya pengembangan desa wisata maka akan menjadi desa berkualitas dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi pada daerah dan masyarakat.

Kunjungan Wisatawan Tahun 2015

| Wisata Alam | Wisata Mancanegara | Wisata Nusantara |
|-------------------------|--------------------|------------------|
| Gua Lawa | 38 | 52.012 |
| Wana Wisata Serang | - | 6.196 |
| Pendakian Gunung Slamet | 29 | 6.971 |

Sumber: DINBUDPARPORA, 2015

Diketahui pada tabel diatas merupakan data kunjungan wisatawan objek wisata alam yang dikelola oleh pihak Dinas Pariwisata tahun 2015 di Kabupaten Purbalingga. Terdapat tiga objek wisata alam antara lain yaitu gua lawa, wana wisata serang, dan pendakian gunung slamet. Total wisata mancanegara yang berkunjung berjumlah 67 dan total wisata nusantara yang berkunjung berjumlah 65.179.

Kunjungan Wisatawan Tahun 2016

| Wisata Alam | Wisata Mancanegara | Wisata Nusantara |
|----------------------------|-----------------------|---------------------|
| Gua Lawa | 11 | 61.112 |
| Wana Wisata Serang | 10 | 10.321 |
| Pendakian Gunung Slamet | 16 | 18.745 |

Sumber: DINBUDPARPORA, 2016

Diketahui pada tabel diatas merupakan data kunjungan wisatawan objek wisata alam yang dikelola oleh pihak dinas pariwisata tahun 2016 di Kabupaten Purbalingga. objek wisata alam hanya berjumlah tiga, yaitu gua lawa, wana wisata serang dan pendakian gunung slamet. Total wisata mancanegara yang berkunjung 37 berjumlah dan total wisata nusantara yang berkunjung berjumlah 90.178.

Kunjungan Wisatawan Tahun 2017

| Wisata Alam | Wisata Mancanegara | Wisata Nusantara |
|----------------------------|-----------------------|---------------------|
| Gua Lawa | 16 | 50.235 |
| Wana Wisata Serang | 16 | 4.054 |
| Pendakian Gunung Slamet | 38 | 13.075 |

Sumber: DINPORAPAR, 2017

Diketahui pada tabel diatas merupakan data kunjungan wisatawan objek wisata alam yang dikelola dinas pariwisata pada tahun 2017 di Kabupaten Purbalingga. objek wisata alam hanya berjumlah tiga, yaitu gua lwa, wana wisata serang dan pendakian gunung slamet. total wisata mancanegara yang berkunjung berjumlah 70 dan total wisata nusantara yang berkunjung 67.364.

Kunjungan Wisatawan Tahun 2018

| Wisata Alam | Wisata Mancanegara | Wisata Nusantara |
|----------------------------|-----------------------|---------------------|
| Gua Lawa | 8 | 113.453 |
| Pendakian Gunung Slamet | 42 | 24.589 |

Sumber: DINPORAPAR, 2018

Diketahui pada tabel diatas kunjungan wisatawan objek wisata alam pada tahun 2018 yang dikelola oleh dinas pariwisata, terdapat dua objek wisata alam yaitu gua lawa dan pendakian gunung slamet. Kunjungan wisatawan mancanegara berjumlah 50 dan wisatawan nusantara berjumlah 138.042.

Pada tahun 2015-2018 peningkatan pengunjung mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 kunjungan objek wisata alam pada wisata mancanegara menurun dari tahun 2015 berjumlah 30, tetapi kunjungan wisatawan nusantara mengalami peningkatan yang berjumlah 24.999. Pada tahun 2017 kunjungan objek wisata alam mengalami peningkatan kunjungan wisata mancanegara dari tahun 2016 berjumlah 33 tetapi pada kunjungan wisata nusantara mengalami penurunan berjumlah 22.814. Pada tahun 2018 kunjungan wisatawan dari tahun 2017 mengalami penurunan pada wisatawan mancanegara berjumlah 20 tetapi untuk wisata nusantara mengalami peningkatan sangat drastis yaitu 70.678.

- b. Kelebihan akan keindahan objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga berada dekat dengan lereng gunung slamet yang dapat menimbulkan 3 potensi yaitu pegunungan, gunung dan daratan. Potensi Kabupaten Purbalingga yang kaya seperti ini memunculkan suatu daya kreatifitas masyarakat dengan mendirikan potensi alam yang bukan hanya dari masyarakat lokal saja yang mengetahui tetapi masyarakat atau luar kabupaten juga mengetahuinya.

Kabupaten Purbalingga dapat menjadikan tempat favorit untuk mengisi hari libur, salah satunya dengan mengunjungi wisata alam. Desa Wisata di Kabupaten Purbalingga memiliki banyak potensi curug yang dapat dilihat oleh wisatawan yang berkunjung akan keindahan yang sangat alam yang kuar biasa, masih alami, udara sejuk&segar, dan suasana desa yang dapat dinikmatinya. Curug di Kabupaten Purbalingga antara lain, yaitu curug duwur lokasi di Kecamatan Bojongsari, curug silintang, curug silawang dan curug sikasur lokasi di Kecamatan Karangreja, curug nini lokasi di Kecamatan Mrebet, curug nagasari, curug gogor, curug kali karang, curug lempeng, curug buret, curug silawe, curug kembar curug banyu banger dan curug tanalum lokasi di Kecamatan Rembang.

Tidak hanya wisata alam curug saja yang dikenal tetapi wisata alam, wisata budaya, wisata buatan juga memiliki keindahannya. Wisata alam antara lain yaitu gua lawa, wana wisata serang dan pendakian gunung slamet. Wisata budaya antara lain MTL (Monumen Tempat Lahir) Jendral Soedirman dan petilasan ardi lawet. Wisata Buatan antara lain yaitu owabong, sanggaluri park, pemandian tirta asri walik, purbasari pancuran mas, buper munjulluhur, flower garden, kolam renang ciblon, taman usman janatin.

c. Adanya dukungan dari pemerintah terhadap objek wisata alam

Dukungan yang diberikan dari pemerintah terkhusus dari pemerintah pada objek peneliti yaitu dengan adanya langkah pemerintah dalam mengembangkan objek wisata alam dan bentuk kerjasama pemerintah dengan masyarakat dalam mengelola objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga ini, yaitu:

a) Promosi objek wisata alam.

Berperan dalam mempromosikan objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga bukan hanya terkhusus dari pihak DINPORAPAR saja, tetapi semua stakeholder dari pemerintah, pihak swasta, masyarakat juga mempromosikan kepada wisatawan nusantara dan mancanegara.

Promosi objek wisata alam dengan dua metode, metode online dan offline. Media online seperti Instagram, website paling efektif saat ini. Promosi offline dengan cara mengundang masyarakat untuk datang ke berbagai festival seperti pesta budaya, festival gunung slamet di objek wisata alam, dengan hal itu secara tidak langsung mengundang masyarakat bisa lebih mengenal objek wisata alam tersebut.

b) Program dana desa.

Pemerintah Pusat memberikan program dana desa, kemudian dari pemerintah daerah mendukung dengan adanya program dana desa untuk mengembangkan potensi agar desa memiliki pendapatan asli desa. Desa yang dimiliki Kabupaten Purbalingga banyak memiliki potensi alam maka dengan adanya potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh desa, yaitu dengan mendirikan wisata alam.

c) Sebagai Pembina dan memfasilitasi pengembangan objek wisata alam.

Memberikan support dan mendorong terhadap masyarakat, mengadakan pelatihan-pelatihan kepada SDM (Sumber Daya Manusia) pariwisata, himbauan terkait wilayah, keamanan dan mendukung adanya pengembangan, dan sosialisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan data yang diperoleh dari Badan Keuangan Daerah dan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata yang dilakukan peneliti dengan 6 narasumber, maka dapat diambil beberapa kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian, yaitu:

1. Kontribusi retribusi objek wisata alam terhadap PAD dikategorikan sangat kurang, pada tahun 2015-2017 hanya ada tiga objek wisata alam yang dikelola oleh pemerintah daerah yaitu gua lawa, wana wisata serang dan pendakian gunung slamet. Pada tahun 2018 retribusi objek wisata alam yang dikelola oleh pemerintah daerah hanya gua lawa dan pendakian gunung slamet. Pendapatan asli daerah yang diperoleh dari Badan Keuangan Daerah sangat banyak dan tidak sebanding dengan retribusi objek wisata alam.
2. Tingkat efektivitas penerimaan retribusi objek wisata alam pada tahun 2015-2018 dilihat dari perbandingan realisasi pendapatan dibandingkan dengan target pendapatan. Rata-rata realisasi pendapatan target terlampaui dan jika dilihat melalui kriteria nilai efektivitas yaitu memiliki kriteria sangat efektif dan efektif.
3. Banyaknya objek wisata alam di Kabupaten Purbalingga tetapi kurang adanya pengembangan dan penambahan wahana dan banyak desa yang mendirikan objek wisata alam tetapi hanya meniru desa wisata lainnya.
4. Dengan keistimewaan potensi alam di Kabupaten Purbalingga menjadi daerah ini memiliki objek wisata alam yang banyak, yang mana dapat memengaruhi wisatawan nusantara dan mancanegara untuk mengunjunginya, dikarenakan objek wisata alam yang masih murni dan masih alami. Pemerintah daerah memberikan dukungan baik dari langkah pengembangan objek wisata alam dan kerjasama terhadap masyarakat dalam mengelola objek wisata alam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti berharap penyempurnaan untuk penelitian selanjutnya, karena peneliti menyadari masih ada kekurangan di dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengajukan saran, untuk penelitian selanjutnya agar memperluas topik tidak hanya pada objek wisata alam tetapi pada objek wisata edukasi, buatan agar hasil yang diperoleh menjadi luas dan berkembang, dan saran untuk pemerintah

ditingkatkan lagi inovasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata alam, agar kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara semakin meningkat pertahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnar, S., Muhammad, S., & Nur, S. M. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 4, 13–22.
- Arifin, D., Wasman, & Fitriyani. (2017). Dampak Objek Wisata Curug Cipeutey Terhadap Sosial Ekonomi Dan Pendapatan Asli Daerah Di Desa Bantaragung. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 2(2), 240–250.
- Bryden, J. (1973). *Tourism and Development: A Case Study Of The Commonwealth Carribean*.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi*.
- Darmanto, A. (2016). Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(1), 15–25.
- Darmawan, D. H., & Yunanto, A. (2016). Peluang Pariwisata Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *JOURNAL of RESEARCH in ECONOMICS and MANAGEMENT (Jurnal)*, 16(2), 199–214.
- Jefri, R. (2018). Teori stewardship dan good governance. *Jurnal Riset Edisi XXVI*, 4(003), 14–28.
- Katadata.co.id, D. (2018). Inilah Kantong Kemiskinan di Jawa Tengah. Retrieved from 5 Juli 2019 website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/01/23/kabupatenkota-di-jawa-tengah-dengan-kemiskinan-tertinggi>
- Kepariwisataan, U. R. N. 10 T. 2009. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*.
- Lakoy, T. W., Engka, D. S. M., & Tumangkeng, S. Y. L. (2016). Kontribusi Dan Pengaruh Penerimaan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Minahasa Selatan (2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 559–567.
- Masthura, F., & Fikriah. (2018). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Dan Pendapatan Warga Lokal (Studi Kasus: Iboih, Sabang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 615–624.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*.
- Montolalu, N., Rotinsulu, D. C., & Tumangkeng, S. Y. . (2017). Pengaruh

Pendapatan Pajak Dan Retribusi Terhadap Belanja Langsung Serta Dampaknya Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01), 157–170.

Raharjo, E. (2007). Teori Agensi Dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0076-6879\(07\)33002-4](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/S0076-6879(07)33002-4)

Setiyawati, A., & Hamzah, A. (2007). Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi , Kemiskinan Dan Pengangguran Pendekatan Analisis Jalur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 211–228.

Tahar, A., & Zakhiya, M. (2011). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Kemandirian Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Akutansi Dan Investasi*, 12(1), 88–99.

Tresnawati, R., & Putri, E. A. (2017). *Tinjauan Atas Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kota Bandung*. 9(2), 73–80.

Wahab, L. O. A., Rofingatun, S., & Kreuta, B. (2017). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Jayapura. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 2(3). <https://doi.org/10.1111/j.1365-2621.2007.01616.x>

SURAT PERSETUJUAN

Assalaamu'alaikumwr. wb.

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : HAJNAUL 'AFIFAH
NIM : 20160420058
No. HP : 085875970211 (nomor yang bisa dihubungi)
Email : hasnaula@gmail.com
Program Studi : AKUNTANSI
Fakultas : EKONOMI & BISNIS

Tanggal yudisium:
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN ASLI DAERAH DARI RETRIBUSI
OBJEK WISATA ALAM TERHADAP PEREKONOMIAN DAERAH

Dosen Pembimbing : Drs. AFRIZAL TAHAR, S.H., S.E., M.ACC., CA., AK
Menyatakan bahwa,

- 1. Bersedia/tidakbersedia* bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengembangkan skripsi menjadi naskah publikasi yang layak untuk diterbitkan di jurnal/prosiding yang dituju
2. Bersedia/tidakbersedia* menjadikan dosen pembimbing sebagai penulis pertama dalam naskah publikasi yang telah diolah dan diformat ulang sesuai ketentuan jurnal/prosiding yang dituju

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 18 November 2019

Pembimbing Skripsi,

Mahasiswa,

(Afrizal Tahar)
NIK. 19690415199702 143 055

(HAJNAUL 'AFIFAH)

Mengetahui,

Kaprodi Akuntansi
(NIK. 1970415199603 143 053)

